

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian tentang pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan yang hasilnya adalah menurut penelitian Megawati (2012), didapatkan bahwa bayi yang tergolong pertumbuhannya tidak normal paling banyak pada bayi yang tidak diberi kolostrum yakni 58,8 %, (Zaenab et al., 2016).

Hasil uji statistik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai fisher's=0,000 atau nilai <0,05, sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (Simanungkalit et al., 2018).

B. Landasan Teori

1. Pengertian Asi

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan.(Sari & Farida, n.d.) .Menurut World Health Organization (WHO), ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan pada enam bulan pertama bayi baru lahir, tanpa adanya makanan pendamping lain (Studi et al., 2018).

2 . Kandungan Asi

Kolostrum adalah Air Susu Ibu (ASI) yang pertama kali keluar berwarna kekuningan. kolostrum adalah cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama Sampai hari keempat setelah bayi lahir. Kolostrum berwarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup (Zamrodah, 2016).

Manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dapat mengurangi kejadian penyakit diare, infeksi saluran nafas, radang telinga tengah, radang selaput otak, infeksi saluran kemih, dan infeksi radang usus halus dan usus besar akibat jaringan kekurangan oksigen atau akibat terapi antibiotik. Akibat tidak diberikan kolostrum pada bayinya akan mudah terkena penyakit infeksi dan bayi akan kekurangan protein, vitamin karena dalam kolostrum mengandung zat kekebalan. Chomaria, 2011).

(Wijaya, 2019) Komponen nutrisi ASI terdiri dari:

1. Makronutrien

a. Air

ASI mengandung lebih dari 80% air dan mengandung semua air yang dibutuhkan bayi baru lahir. Oleh karena itu, bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di suhu udara panas. Kekentalan ASI sesuai saluran cerna bayi, sedangkan susu formula lebih kental dibandingkan ASI. Hal tersebut yang dapat menyebabkan diare pada bayi yang mendapat susu formula.

b. Protein

Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dari protein susu sapi. Protein dalam ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan kasein. Whey merupakan suatu koloid terlarut, sedangkan kasein merupakan koloid tersuspensi. Berdasarkan perbedaan jenis koloid tersebut, whey tahan terhadap suasana asam, lebih mudah larut dalam air, dan lebih mudah diserap oleh usus bayi.

c. Lemak

Sekitar setengah kalori dalam ASI adalah lemak. Bayi mendapatkan energinya sebagian besar dari lemak. Kadar lemak tinggi juga dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi. Asam lemak dalam ASI kaya akan asam palmitat, asam oleat, asam linoleat, dan asam alfa linolenat. Trigliserida adalah bentuk lemak utama dengan kandungan antara 97-98%. Profil lemak ASI berbeda dari profil lemak susu sapi atau susu formula.

d. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa. Di dalam usus halus laktosa akan dipecah oleh enzim laktase menjadi glukosa dan laktosa. Laktosa sangat penting untuk perkembangan otak, meningkatkan penyerapan kalsium dan zat besi serta diperlukan untuk flora mikro di usus bayi.

e. Karnitin

Karnitin mempunyai peran membantu proses pembentukan energi untuk mempertahankan metabolisme tubuh. ASI mengandung kadar karnitin tinggi terutama pada 3 minggu pertama menyusui, lebih tinggi di dalam kolostrum. Konsentrasi karnitin bayi yang mendapat ASI lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat susu formula.

2. Mikronutrien

a. Vitamin K

Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Kadar vitamin K ASI seperempat kadar dalam susu formula. Bayi yang hanya mendapat ASI berisiko perdarahan,

walaupun angka kejadiannya kecil. Oleh karena itu, bayi baru lahir perlu diberi suntikan vitamin K.

b. Vitamin D

Seperti halnya vitamin K, ASI hanya mengandung sedikit vitamin D. Dengan menjemur bayi pada pagi hari, akan didapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari. ASI eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar sinar matahari pagi akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.

c. Vitamin E

Salah satu fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan anemia hemolitik. Kandungan vitamin E dalam ASI tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal.

d. Vitamin A

Selain untuk kesehatan mata, vitamin A juga mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. Kandungan ASI tidak hanya vitamin A tetapi juga bahan bakunya, yaitu beta karoten. Hal ini membantu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh baik pada bayi yang mendapat ASI.

e. Vitamin larut dalam air

Hampir semua vitamin larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI, kadarnya dipengaruhi makanan yang dikonsumsi ibu. Kadar vitamin B1 dan B2 dalam ASI cukup tetapi kadar vitamin B6, B12, dan asam folat mungkin rendah pada ibu gizi kurang. Vitamin B6 dibutuhkan pada tahap awal perkembangan sistem saraf, oleh

karena itu perlu ditambahkan pada ibu yang menyusui; sedangkan vitamin B12 cukup didapat dari makanan sehari-hari, kecuali ibu menyusui yang vegetarian.

3. Manfaat Asi bagi Bayi

Manfaat Asi bagi bayi (Wijaya, 2019) yaitu:

1. Air susu ibu memberikan nutrisi ideal untuk bayi. ASI memiliki campuran vitamin, protein, dan lemak yang hampir sempurna untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh. ASI lebih mudah dicerna daripada susu formula.
2. ASI mengandung kolostrum kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah besar. Menyusui menurunkan risiko asma atau alergi pada bayi. Selain itu, bayi yangj disusui eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa formula, mempunyai risiko infeksi telinga, penyakit pernapasan, dan diare lebih rendah.
3. Membantu ikatan batin ibu dengan bayi. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya; juga akan merasa aman dan tenang, terutama karena masih mendengar detak jantung yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan.
4. Meningkatkan kecerdasan anak. ASI eksklusif selama 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena ASI mengandung nutrisi khusus yang diperlukan otak.
5. Bayi yang diberi ASI lebih berpotensi mendapatkan berat badan ideal.
6. Menyusui dapat mencegah sudden infant death syndrome (SIDS); juga diperkirakan dapat menurunkan risiko diabetes, obesitas, dan kanker tertentu.

4. Faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif

1. Pengetahuan

Pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif menjadi hal yang sangat penting bagi ibu sehingga mau memberikan ASI selama minimal 6 bulan pada bayinya. Hasil kajian didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. (Safitri et al., 2018) Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu dapat terjadi perubahan aspek perilaku secara utuh atau sebagian. Seorang ibu yang berpendidikan rendah kemungkinan untuk menyusui bayinya lebih lama dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah, sebab seorang ibu yang berpendidikan rendah biasanya tidak bekerja sehingga akan lebih sering menyusui bayinya. Namun ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan menyusui bayinya karena mereka paham tentang manfaat ASI bagi bayinya (Yoshepin, 2019).

Menurut Lestari (2015), pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik. Secara garis besar, pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat di antaranya sebagai berikut.

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam Lestari (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan, yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
 2. Informasi, seseorang yang akan mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.
 3. Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang untuk menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal.
 4. Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan. Sosial ekonomi, yakni kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Dukungan keluarga
- a. Dukungan suami

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami, dimana suami mendukung, mendorong dan mempromosikan praktik pemberian ASI eksklusif kepada ibu selama masa menyusui (Brown & Davies, 2014). Terdapat lima komponen dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, bantuan, apresiasi, kehadiran, dan responsivitas. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah ASI yang dihasilkan ibu, durasi pemberian ASI eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui (Durmazoglu et al., 2021). Sebaliknya, dukungan suami yang rendah akan memberikan pengalaman buruk bagi ibu dalam menyusui, membuat ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal dari

yang lain, dan memiliki efikasi diri yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif. (Listiana, E., & Dwianto, L. 2018).

3. Dukungan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (Juliani, S., & Arma, N. 2018).

Dalam (Astutik, 2015) menjelaskan bahwa beberapa dukungan umum bidan yang ditunjukkan kepada masyarakat bahwa bidan mendukung pemberian ASI dengan cara sebagai berikut.

- a. Tidak memperbolehkan ada produk susu formula di klinik.
- b. Tidak memperbolehkan ada produk susu formula di klinik.
- c. Tidak menyediakan botol susu atau dot.
- d. Tidak memasang poster dari susu formula I.
- e. Tidak membubuhkan poster pada papan nama bidan.
- f. Tidak menganjurkan kepada ibu nifas untuk menggunakan susu formula.
- g. Tidak bekerjasama dengan produsen susu formula dalam kegiatan apapun.

Sedangkan bentuk dukungan bidan kepada ibu dalam pemberian ASI adalah sebagai berikut.

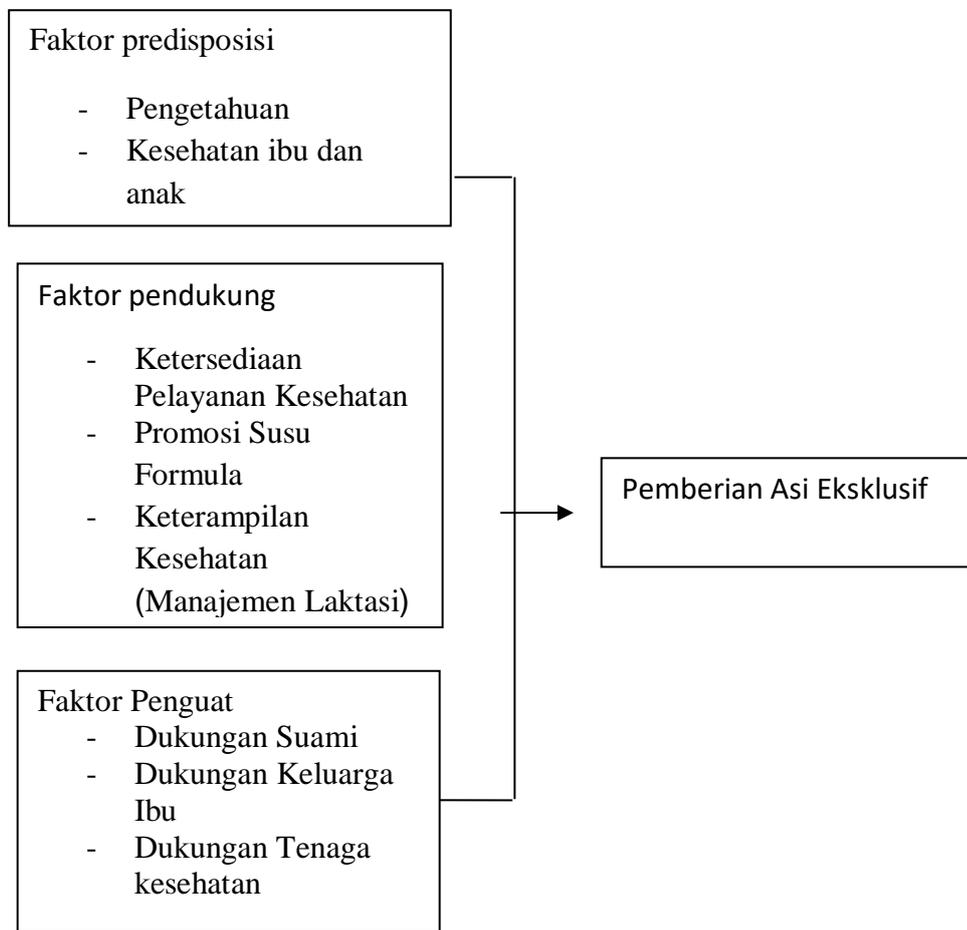
1. Biarkan ibu bersama bayinya segera sesudah dilahirkan selama beberapa jam pertama. Bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir disebut insiani menyusui dini (IMD). Hal ini merupakan

peristiwa penting, dimana bayi dapat melakukan kontak kulit langsung dengan ibunya, dengan tujuan dapat memberikan kehangatan dan dapat membangkitkan hubungan/ikatan antara ibu dan bayi. Keberhasilan pemberian ASI sedini mungkin, merupakan salah satu faktor awal penentu ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

2. Ajarkan cara merawat payudara yang baik dan benar pada ibu untuk mencegah masalah umum yang terjadi selama proses menyusui.
3. Bantulah ibu pada awal pertama kali memberi ASI. Pemberian ASI tidak terlepas dengan teknik atau posisi ibu dalam menyusui. Posisi menyusui dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - a) Posisi berbaring miring, posisi ini baik dilakukan saat pertama kali atau ibu dalam keadaan lelah atau nyeri.
 - b) Posisi duduk, posisi duduk dimaksudkan untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung ibu dalam posisi tegak lurus (90°) terhadap pangkuannya. Posisi ini dapat dilakukan dengan bersila di atas tempat tidur atau lantai, ataupun duduk di kursi.
 - c) Posisi tidur telentang, posisi ini biasanya dilakukan saat inisiasi menyusui dini. Maka posisi ini juga dapat dilakukan oleh ibu dalam menyusui bayi sehari-hari. Posisi bayi berada di atas dada ibu di antara payudara ibu.

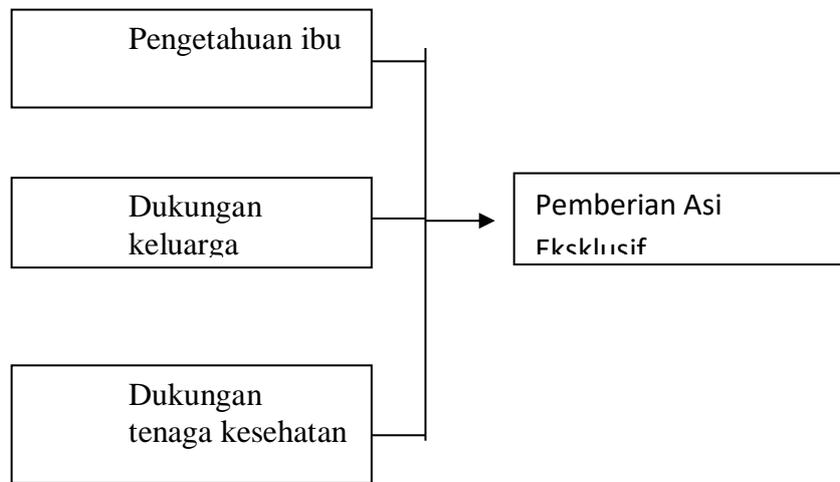
4. Bayi harus ditempatkan dekat ibunya, di kamar yang sama dengan ibunya (rawat gabung/rooming in). Hal ini juga bermanfaat dalam proses pemberian ASI, karena ibu bersama bayinya dalam ruangan selama 24 jam penuh. Sehingga ibu dapat memberikan ASI sesering mungkin, yang dapat merangsang pengeluaran ASI dengan optimal (Heryani, 2012)

C. Kerangka Teori



Gambar 1. Skema kerangka teori Lawrence Green 2017

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep

E. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas mekar kota kendari
2. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas mekar kota kendari
3. Tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas mekar kota kendari